

Peran Sastra dalam Membangun Karakter Mahasiswa pada Sebuah Pendekatan Pendidikan

Anita Candra Dewi¹, Usman², Andi Asrifan³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

corresponden author, email: anitacandradewi@unm.ac.id^{1*}

[email: usmanpahar@unm.ac.id](mailto:usmanpahar@unm.ac.id)², andiasrifan@unm.ac.id³

Abstract: *This article discusses the role of literature in shaping students' character through a holistic educational approach. Literature is understood from two perspectives: as a science that teaches critical analysis of moral and social values, and as an art that emphasizes aesthetic experience and the development of empathy. In addition, literary genres such as poetry, prose, and drama enrich students' understanding of the diversity of human expression. Literary movements such as romanticism, realism, naturalism, and modernism show how socio-cultural changes affect literary works. Through this understanding, students are invited to think critically, develop moral sensitivity, and build social awareness, so that literature becomes an important instrument in character education.*

Keywords: *Literature, Character, Education*

Abstrak: Artikel ini membahas peran sastra dalam membentuk karakter mahasiswa melalui pendekatan pendidikan yang holistik. Sastra dipahami dari dua perspektif: sebagai ilmu yang mengajarkan analisis kritis terhadap nilai-nilai moral dan sosial, serta sebagai seni yang menekankan pengalaman estetis dan pengembangan empati. Selain itu, genre sastra seperti puisi, prosa, dan drama memperkaya pemahaman mahasiswa terhadap keragaman ekspresi manusia. Aliran-aliran sastra seperti romantisme, realisme, naturalisme, dan modernisme menunjukkan bagaimana perubahan sosial-budaya mempengaruhi karya sastra. Melalui pemahaman ini, mahasiswa diajak untuk berpikir kritis, mengembangkan kepekaan moral, dan membangun kesadaran sosial, sehingga sastra menjadi instrumen penting dalam pendidikan karakter.

Kata kunci: *Sastra, Karakter, Pendidikan*

PENDAHULUAN

Sastra telah lama menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai medium ekspresi estetika, tetapi juga sebagai sarana refleksi atas kondisi sosial, budaya, dan moral suatu masyarakat. Di dalam konteks pendidikan, sastra memiliki potensi besar untuk menjadi instrumen dalam membentuk karakter individu, khususnya mahasiswa yang sedang berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional yang krusial. Pendidikan modern saat ini tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan akademis semata, tetapi juga semakin menekankan pentingnya pembentukan karakter yang kuat dan berintegritas.

Salah satu tantangan dalam dunia pendidikan adalah bagaimana menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang tinggi, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kedisiplinan. Di sinilah peran sastra menjadi relevan. Melalui karya sastra, mahasiswa dapat terpapar pada berbagai pengalaman hidup, baik nyata maupun fiksi, yang dapat memberikan perspektif berbeda tentang kehidupan, etika, dan kemanusiaan. Karya-karya sastra, baik lokal maupun global, kerap menyajikan dilema moral, pergulatan batin, serta konflik sosial yang dapat membantu mahasiswa merenungkan makna dari tindakan dan keputusan yang mereka ambil dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendekatan pendidikan, sastra juga dapat menjadi medium untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa. Membaca dan memahami karya sastra memerlukan keterampilan interpretasi yang mendalam, karena tidak semua pesan moral atau ideologi dalam karya sastra disampaikan secara eksplisit. Mahasiswa harus mampu menggali makna tersembunyi, memahami simbolisme, dan menganalisis karakter serta alur cerita untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam. Selain itu, melalui diskusi sastra dalam lingkungan akademik, mahasiswa didorong untuk menghargai perbedaan pandangan, mengembangkan kemampuan argumentasi, dan memupuk sikap toleransi terhadap opini dan perspektif yang beragam. Namun demikian, peran sastra dalam pendidikan karakter tidak selalu mendapat perhatian yang layak. Di era yang semakin didominasi oleh teknologi dan informasi instan, minat mahasiswa terhadap sastra cenderung menurun. Pembelajaran sastra sering kali dianggap sebagai sesuatu yang usang dan tidak relevan dengan kebutuhan praktis dunia kerja. Padahal, jika diintegrasikan dengan pendekatan pendidikan yang tepat, sastra dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu mahasiswa mengembangkan kualitas diri yang esensial untuk sukses di dunia modern, baik sebagai profesional maupun sebagai individu yang berperan aktif dalam masyarakat.

Artikel ini membahas secara mendalam bagaimana sastra dapat berkontribusi dalam membangun karakter mahasiswa melalui pendekatan pendidikan yang holistik. Penekanan sudah diberikan pada bagaimana sastra dapat digunakannya untuk menanamkan nilai-nilai moral, meningkatkan kemampuan berpikir kritis,

serta membangun empati dan kesadaran sosial di kalangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam peran sastra dalam membangun karakter mahasiswa melalui pendekatan pendidikan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial, yaitu bagaimana mahasiswa merespons dan memaknai karya sastra dalam proses pembentukan karakter mereka. Metode deskriptif digunakannya untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang karakteristik, hubungan, dan fenomena yang terjadi dalam artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sastra Sebagai Ilmu Dan Sastra Sebagai Seni

Konteks pendidikan dan penelitian, sastra dapat dipahami dari dua perspektif utama, yaitu sebagai ilmu dan sebagai seni. Sastra sebagai ilmu menekankan pada pendekatan analitis dan teoritis terhadap karya sastra. Ini mencakup kajian terhadap struktur, tema, gaya bahasa, serta konteks sosial-budaya yang melatarbelakangi penciptaan karya sastra. Peneliti sastra, dalam kerangka ini, berusaha mengungkap makna mendalam dari teks melalui metode ilmiah seperti hermeneutika, semiotika, dan kritik sastra lainnya. Pendekatan ini juga sering kali melibatkan pembahasan sejarah sastra dan pengaruhnya terhadap perkembangan masyarakat.

Sastra sebagai seni menekankan pada nilai estetik dan ekspresi kreatif yang terkandung dalam karya sastra. Karya sastra dianggap sebagai bentuk seni yang

diciptusudah untuk memberikan pengalaman estetis kepada pembaca. Karya ini tidak hanya dilihat sebagai objek analisis akademis, tetapi juga sebagai karya seni yang harus dinikmati dan dirassudah. Dalam hal ini, aspek keindahan bahasa, imajinasi pengarang, dan kemampuan karya sastra dalam menggugah perasaan pembaca menjadi pusat perhatian. Mahasiswa yang mempelajari sastra sebagai seni diajak untuk menghargai keindahan narasi, penggambaran tokoh, serta cara penulis menyampaikan ide atau pesan melalui metafora, simbolisme, dan unsur estetika lainnya.

Dari kedua perspektif ini, sastra dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter. Sebagai ilmu, sastra mengajarkan mahasiswa untuk berpikir kritis dan mendalam tentang nilai-nilai moral dan sosial yang ada dalam karya. Sebagai seni, sastra mengajarkan mahasiswa untuk meresapi dan merassudah makna emosional yang terkandung dalam cerita, yang pada gilirannya dapat menumbuhkan empati, kepekaan, dan penghayatan nilai-nilai kemanusiaan.

Genre Sastra

Genre sastra merujuk pada kategori atau jenis karya sastra berdasarkan bentuk, gaya, atau temanya. Dalam pendidikan sastra, pengenalan terhadap berbagai genre penting untuk memperkaya pemahaman mahasiswa tentang keragaman ekspresi manusia dalam sastra. Beberapa genre utama dalam sastra yang sering diajarkan di lingkungan pendidikan meliputi: 1) Puisi merupakan bentuk karya sastra yang menekankan pada penggunaan bahasa yang padat, simbolis, dan ritmis. Melalui puisi, penulis dapat mengekspresikan perasaan, gagasan, atau kritik sosial dalam bentuk yang singkat namun bermakna mendalam. Pembelajaran puisi membantu mahasiswa dalam mengembangkan kepekaan terhadap pilihan

kata dan struktur bahasa. 2) Prosa yang meliputi cerita pendek, novel, dan esai, merupsudah bentuk karya sastra yang disampaikan dalam narasi yang lebih panjang dan terbuka. Prosa memberikan ruang yang lebih luas bagi pengarang untuk menggambarkan alur cerita, karakter, dan latar belsudahg. Mahasiswa dapat belajar banyak tentang kehidupan manusia, hubungan sosial, dan dinamika psikologis melalui genre ini. 3) Drama adalah genre sastra yang ditulis untuk dipentaskan. Melalui dialog dan aksi, drama menggambarkan konflik manusia dan situasi sosial yang kompleks. Pembelajaran drama tidak hanya membantu mahasiswa memahami struktur naratif dan karakter, tetapi juga cara interaksi sosial dan moralitas manusia dipentaskan dalam kehidupan nyata.

Aliran-Aliran Sastra

Aliran sastra pada gersudah atau kecenderungan dalam karya sastra yang ditandai oleh karakteristik gaya, tema, atau pendekatan tertentu yang menjadi ciri khas dalam periode atau kelompok tertentu. Pemahaman tentang aliran-aliran sastra sangat penting bagi mahasiswa untuk mengetahui bagaimana karya sastra berkembang seiring waktu dan dipengaruhi oleh perubahan sosial, politik, dan budaya. Beberapa aliran dalam sejarah sastra yang sering dipelajari meliputi: 1) Romantisme, Aliran ini muncul pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19 sebagai reaksi terhadap rasionalisme dan pencerahan. Romantisme menekankan pada perasaan, imajinasi, dan penghargaan terhadap alam. Dalam karya sastra yang beraliran romantik, penulis sering menggambarkan pahlawan yang idealis, pencarian sudah kebebasan individu, serta penghargaan terhadap emosi dan subjektivitas. Melalui aliran ini, mahasiswa belajar tentang pentingnya nilai-nilai

kebebasan, individualitas, dan spiritualitas. 2) Realisme, muncul sebagai reaksi terhadap idealisme Romantisme, realisme menekankan pada penggambaran kehidupan sehari-hari secara objektif dan akurat. Penulis realis berusaha menggambarkan dunia sebagaimana adanya, dengan fokus pada tokoh-tokoh biasa dan kehidupan sosial yang nyata. Realisme membantu mahasiswa memahami kompleksitas sosial dan moral yang ada dalam masyarakat, serta pentingnya pendekatan pragmatis dalam melihat kehidupan. 3) Naturalisme, Sebuah perkembangan lebih lanjut dari realisme, naturalisme menekankan pada determinisme, yaitu gagasan bahwa kehidupan manusia ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan, genetik, dan sosial yang tidak dapat dikendalikan individu. Dalam karya sastra naturalis, seringkali ditemukan tema-tema tentang nasib tragis atau keterbatasan manusia dalam menghadapi kekuatan alam atau masyarakat. 4) Modernisme, aliran ini muncul pada awal abad ke-20 sebagai respon terhadap perubahan cepat dalam masyarakat akibat industrialisasi, perang dunia, dan perkembangan teknologi. Karya-karya modernis sering kali bersifat eksperimental dalam bentuk dan struktur, menantang konvensi sastra tradisional, dan menggambarkan alienasi atau kegelisahan eksistensial. Mahasiswa yang mempelajari aliran ini diajak untuk berpikir kritis tentang

ketidakpastian dan fragmentasi kehidupan modern.

PENUTUP

Sastra sebagai ilmu memberikan landasan untuk menganalisis dan memahami karya sastra secara mendalam melalui metode akademis, sedangkan sastra sebagai seni menawarkan pengalaman estetik yang memperkaya kepekaan emosional dan rasa kemanusiaan. Kedua pendekatan ini saling melengkapi dalam membantu mahasiswa memahami nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung dalam karya sastra.

Genre sastra, seperti puisi, prosa, dan drama, memberikan variasi ekspresi dan bentuk karya sastra yang memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan manusia. Pembelajaran tentang genre-genre ini membantu mahasiswa mengembangkan sensitivitas terhadap bahasa, struktur, dan tema-tema kemanusiaan yang relevan. Aliran-aliran sastra seperti romantisme, realisme, naturalisme, dan modernisme, menunjukkan bagaimana sastra berevolusi dan mencerminkan perubahan sosial, budaya, dan politik dalam sejarah. Mahasiswa yang mempelajari aliran-aliran ini memperoleh pemahaman tentang cara pandang yang berbeda terhadap dunia, serta bagaimana konteks sosial-budaya mempengaruhi karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, A. A., Hendrawan, F. S., Hidayah, S. N., Radityo, M. R., Maharani, A. S. L., Meiliawati, A., & Uliyanawati, A. (2024). Eksplorasi Peran Sastra dalam Membentuk Identitas dan Pemikiran Generasi Emas Indonesia pada Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Kultur*, 3(2), 197-209.
- Brahmana, P. S. (2008). Sastra sebagai sebuah disiplin ilmu. *Logat Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, IV (2), 116-121.

Simaremare, J., Santoso, G., Rantina, M., & Asbari, M. (2023). Sastra Menjadi Pedoman Sehari-hari Telaah Singkat Karya Sastra Menurut Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 57-60.

Budianta, M. (2009). Keragaman Sastra dan Keindonesiaan sebuah Refleksi. *Mabasan*, 3(2), 35-47.

Asriningsari, A., & Umayu, N. (2010). Semiotika teori dan aplikasi pada karya sastra.